

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH

3.1 Gambaran Umum Kabupaten Probolinggo

3.1.1 Gambaran Wilayah Kabupaten Probolinggo

Salah satu daerah di Jawa Timur yakni Kabupaten Probolinggo terletak di 112° Bujur Timur (BT) dan 740 Lintang Selatan (LS), memiliki luas 169.616,65 Ha atau sekitar 1.696,17 km² (dengan luas daratan dan lautan provinsi Jawa Timur 1,07%). Beserta rincian sebagai berikut.

3.1.2 Pemukiman

Kabupaten Probolinggo memiliki luas permukiman 147,72 Km² terdiri dari beragam struktur bangunan dan fasilitas publik, menjadikan sebagai pusat kehidupan masyarakat dengan berbagai bangunan dan fasilitas yang mendukung aktivitas sehari-hari. Contoh: Rumah sakit, pasar, perumahan, taman, dan lain-lain.

3.1.3 Pesawahan

Luas pesawahan 373,13 Km² lahan pertanian berpetak-petak dengan pematang (galengan) dan saluran untuk menahan air, sebagian besar masyarakat menanam padi, jagung, dan bawang.

3.1.4 Tegal

Tegal sendiri memiliki luas 513,80 Km² lahan pertanian namun bukan seperti sawah yang biasanya ditanami tanaman yang sesuai dengan musim dan biasanya jauh

dari sekitar rumah juga penggunaanya tidak nomaden (berpindah-pindah), masyarakat menanam pohon kelapa dan pohon sengong.

3.1.5 Perkebunan

Kabupaten probolinggo memiliki perkebunan seluas 32,81 Km² menjadi salah satu sumber utama produksi pertanian di daerah dataran tinggi, dengan ditanami seperti kopi, cengkeh, kentang, dan gubis.

3.1.6 Hutan

Memiliki luas hutan 45.986,10 Ha, menurut fungsinya Kawasan hutan Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) probolinggo 34.212,00 Ha (41 %), dengan rincian sebagai berikut sebagai berikut, hutan lindung 7.150,30 Ha (8,55 %), sebagai kelas perusahaan 17.055,10 Ha (21,00 %), bukan sebagai kelas perusahaan 16.155,00 Ha (17,76 %) lain-lain 8.100,40 Ha (7,60 %)

3.1.7 Tambak/kolam

Tambak di Kabupaten Probolinggo merupakan bagian dari aktivitas pertanian lokal, mencakup luas lahan 13,99 Km² yang digunakan untuk budidaya udang, ikan dan hasil laut lainnya.

3.1.8 Pulau Gili Ketapang

Pulau yang memiliki luas 0,60 Km² ini berada di kejauhan 8 km dari lepas pantai utara Probolinggo, Pulau Gili Ketapang dijadikan sebagai objek wisata yang memiliki keindahan alam bawah lautnya yang masih alami secara langsung dapat menumbuhkan

ekonomi masyarakat dengan kunjungan wisatawan setiap harinya. Kabupaten Probolinggo berbatasan langsung dengan sebelah utara selat Madura, timur Situbondo dan Jember, barat Pasuruan, Selatan Lumajang dan Malang.

Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu daerah yang dikelilingi oleh pegunungan di sebelah barat menuju ke timur ada Gunung Semeru, dan beberapa gunung lainnya. Gunung Bromo merupakan bagian dari wilayah Probolinggo dan menjadi tempat destinasi wisata dengan ketinggian kurang lebih 2300 MdPL dengan cuaca antara 26°-32° C.



Gambar 3.1 Peta Administratif Kabupaten Probolinggo (Sumber: BPS Kab. Probolinggo)

3.1.9 Kondisi Geografis Desa Sariwani



Gambar 3.2 Kondisi Wilayah Desa Sariwani

Desa Sariwani berada di daerah rentan terjadinya bencana tanah longsor letak desa ini berada di lereng dan berada di ketinggian sekitar 800 Mdpl. Gambar di atas menunjukkan bahwa Desa Sariwani dikelilingi oleh lereng-lereng terjal yang dapat menyebabkan rentan terjadinya bencana tanah longsor.

3.2 Kondisi Demografi

3.2.1 Jumlah Penduduk

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH	PRESENTASE
1	LAKI-LAKI	703	49,57 %
2	PEREMPUAN	715	50,43 %
TOTAL		1418	100 %

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk dilihat dari kecamatan dan jenis kelamin di Kab. Probolinggo, 2022 (sumber:

BPS Kab. Probolinggo)

Berdasarkan tabel 3.1 jumlah penduduk Kecamatan Sukapura tercatat sebesar 19.709 jiwa, jumlah jiwa ini terbagi dalam 13 Desa, 133 Rukun Tetangga (RT), 37 Rukun Warga (RW), dan 40 Dusun. Dalam presentase sebagai berikut:

1. Penduduk Desa Sariwani berjenis kelamin laki-laki sebanyak 703 jiwa dengan presentase 49,57%
2. Penduduk Desa Sariwani berjenis kelamin perempuan sebanyak 715 jiwa dengan presentase 50,43%

3.2.2 Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi masyarakat menurut (Soekanto,2007) keadaan individu di dalam lingkungan masyarakat meliputi kekayaan, kekuasaan, kehormatan, dan Pendidikan. Kondisi di Desa Sariwani mempengaruhi perkembangan taraf kehidupan dan cara masyarakat untuk mengaplikasikan budaya atau tradisi yang sudah diturunkan dari nenek moyang dalam merespon setiap hal atau kejadian yang ada ditengah masyarakat. Berikut kondisi sosial masyarakat Desa Sariwani berupa kondisi ekonomi, kondisi pendidikan, dan kondisi kesehatan.

3.2.2.1 Kondisi Ekonomi

Tabel di bawah merupakan mata pencaharian masyarakat Desa Sariwani dengan tabel sebagai berikut.

No	PEKERJAAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	Belum Bekerja	36	2,53 %

2	Buruh Tani/Perkebunan	430	30,32 %
3	Petani	426	30,04 %
4	Pedagang	148	10,43 %
5	Usaha toko / Pracangan	115	8,11 %
6	TNI	0	0,00 %
7	POLRI	0	0,00 %
8	Pelajar / Mahasiswa	170	12,05 %
9	Buruh Pertukangan	78	5,50 %
10	Buruh Harian Tetap	15	1,02 %
JUMLAH		1.418	100 %

Tabel 3.2 Pekerjaan Masyarakat (Sumber: Pemerintahan Desa)

Dari pekerjaan masyarakat tersebut, pendapatan masyarakat rata-rata setiap bulannya sebesar Rp. 2.000.000. dengan jumlah pendapatan tersebut, masyarakat bisa memenuhi kebutuhan dan membantu para korban yang mengalami bencana alam melalui Dana Desa dari kas warga Desa Sariwani, disebabkan daerah tersebut sering kali terjadinya bencana seperti erupsi, tanah longsor, dan banjir.

3.2.2.2 Pendidikan

Tingkat Pendidikan masyarakat Desa Sariwani dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

NO	PENDIDIKAN AKHIR	JUMLAH	PRESESNTASE
1	Belum Sekolah dan tidak tamat	988	69,67 %
2	Belum Taman SD Sederajat	90	6,34 %
3	Tamat SD Sederajat	97	6,84 %
4	SLTP	87	6,13 %
5	SLTA	155	10,93 %
6	DIPLOMA I/IV	0	0,00 %
7	Sarjana (S1)	1	0,09 %
8	Magister (S2)	0	0,00 %
9	Doktor (S3)	0	0,00 %
TOTAL		1.418	100 %

Tabel 3.3 Tingkat Pendidikan (Sumber: Pemerintahan Desa)

3.2.2.3 Kesehatan

Fasilitas Kesehatan yang ada di Desa Sariwani berupa POSYANDU (Pos Pelayanan Terpadu) yang berfungsi sebagai tempat pelayanan penimbangan, imunisasi, dan pemeriksaan balita. Selain itu juga posyandu digunakan untuk

pelayanan Kesehatan lainnya seperti pemeriksaan Kesehatan secara masal, dan sosialisasi mengenai kesehatan khususnya bagi masyarakat usia lanjut.



Gambar 3.3 Kantor Desa digunakan sebagai tempat Posyandu (Lokasi: Desa Sariwani)

3.2.2.4 Sampah



Gambar 3.4 pembinaan pengelolaan sampah (Sumber: Dinas Lingkungan Hidup)

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) memberikan pembinaan mengenai pengelolaan sampah, sosialisasi tersebut dihadiri setiap perwakilan desa yang ada di masing-masing

kecamatan, Desa Sariwani mengelola sampah dengan cara sampah di buang ke TPS (Tempat Pemungutan Sampah) selanjutnya akan diangkut menggunakan truk sampah dan di bawa ke TPA (Tempat Pemrosesan Akhir)

3.2.3 Organisasi Kerelawanan TAGANA

Organisasi Taruna Tangguh Bencana (TAGANA) mencakup seluruh wilayah Kab. Probolinggo, organisasi ini bergerak dalam hal mengenai penanggulangan kebencanaan baik berupa alam maupun non alam. TAGANA dibentuk pada tahun 2017 memiliki tujuan sebagai relawan dalam hal penanggulangan bencana dan bidang kesejahteraan sosial, Desa Sari Wani memiliki anggota relawan sebanyak 30 orang memiliki kontribusi pada saat terjadinya bencana alam seperti tanah longsor, banjir, gempa, dan gunung Meletus.



Gambar 3.5 Para relawan membuang sisa tanah dari rumah warga akibat tanah longsor (Sumber:

Dokumentasi Desa Sariwani)

Gambar di atas, dengan kesadaran akan pentingnya solidaritas sosial dan tanggung jawab kemanusiaan, para relawan membantu memulihkan kembali rumah

warga yang terdampak bencana tanah longsor, melalui koordinasi yang cermat, kerja sama tim, serta pengetahuan mengenai mitigasi bencana, sebagai upaya untuk memperkuat dan memulihkan keberlanjutan sosial-ekonomi masyarakat yang terkena dampak.

